

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Dunia ini banyak terisi hal-hal aneh serta menakjubkan. Salah satu diantaranya satuan yang susunannya rumit, sangat muskil, yang dinamakan “ mahluk hidup “. Kita sendiri termasuk didalamnya. ¹⁾

Manusia adalah salah satu mahluk hidup yang mulia dibandingkan makhluk hidup lainnya, dengan kedudukannya tersebut menjadikan manusia sebagai subyek yang selalu menarik untuk dibicarakan, karena manusia sesungguhnya merupakan masalah yang rumit di alam semesta ini, bahkan keterlibatannya pada dunia ini dengan aneka ragam persoalan yang dihadapinya. Agaknya masalah yang terbesar sepanjang masa tersebut senantiasa dihadapi manusia ialah tentang dirinya sendiri.

Letak perbedaan antara manusia dengan manusia yang lain adalah terletak pada hakekat manusia itu sendiri. Hakekat yang dimaksudkan adalah kondisi sebenarnya atau intisari yang mendasar

¹⁾ Louis O.Katt Soft , Pengantar Filsafat , alih bahasa Soeaono Soemarjono , Tiara Wacana ,1994, hal. 281

tentang keberadaan mahluk sebagai khalifah dan penguasa dibumi,²⁾ sebagaimana dalam firman Allah swt didalam surat Al Fathir ayat 39 berbunyi :³⁾

هو الذي جعلكم خلائف في الارض

“ Dia yang menjadikan kamu khalifah-khalifa di mukabumi ini “.

Atau lebih singkatnya, hakekat manusia terletak pada eksistensi juga aktifitas tentang dirinya. Disamping perbedaan, manusia juga mempunyai kelebihan yaitu, manusia memiliki ciri kehidupan spritual intelektual. Secara intrinsik ciri ini bersifat independen terhadap segala sesuatu yang bersifat material. Aktifitas manusia itu merupakan eksistensi dari dirinya yang akhirnya aktifitas tersebut menjadi cermin baginya.⁴⁾

Cara berada yang khusus manusiawi dan lebih khusus lagi sebagai pribadi disebut dengan istilah eksistensi, yang mempunyai

²⁾ Prof . DR.H. Hadari Nawawi , Hakekat Manusia Menurut Islam , Al-Ikhlash , Surabaya , 1993 , hal . 64

³⁾ Departemen Agama RI, Op Cit Al-Qu'an dan Terjemahannya, Jakarta, 1982 hal 702

⁴⁾ Drs.Ssave M. Dagun, Filssafat Eksistensialisme, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal 7-9

arti berbeda atau berwujud dan terdapat dalam filsafat eksistensialisme. Maka eksistensi ini merupakan suatu cara kesadaran yang sedemikian rupa sehingga manusia untuk menyadari dirinya sendiri ia harus keluar (" ek ") dari dirinya sendiri dan mengarahkan diri kepada yang berlainan dengan kesadaran yang pengarahannya itu disebut " intensionalitas " , maka manusia berada dimana dunia berada. Dan demi hakekatnya manusia bersifat terbuka untuk yang lain, baik untuk sesamanya maupun untuk dunianya. Dengan demikian ruang sebagai keterarahan dan timbal balik dan sebagai kehadiran. Tetapi serentak ia sadari pula bahwa ia sendiri, bukan yang lainnya itu, artinya bahwa manusia menyadari dirinya sebagai subyek, ⁵⁾ yang tidak boleh menjadi obyek dalam pandangan eksistensialis. Maka manusia disini dimengerti sebagai subyek yang bebas, individu yang unik dan bukan ego yang tertutup seperti anggapan Descartes. ⁶⁾

Pemikiran awal gerakan eksistensialisme yang paling menonjol dirintis oleh Kierkagaard seorang tokoh filosof dan teolog dari Denmark. Dengan diwarnai oleh pemikiran teologinya, Kierkagaard menguraikan lebih dalam persoalan eksistensi manusia

⁵⁾ Dr. Nico Syukur Dister OFM, Filsafat Kebebasan Kanisius, Yogyakarta, 1988, hal. 151

tentang pribadinya sampai pada pemikiran bahwa setiap pribadi itu membawa kepenuhan eksistensi manusiawinya sendiri. Artinya eksistensi ini terwujud pada keputusan bebas manusia yang akan menentukan dirinya kemana ia melangkah.⁷⁾ Oleh karena itu dalam keadaan tak menentu, manusia mencari kepastian bagi dirinya. Ia tidak mau menjadi kabur, maka dengan pasti identitas dirinya harus ditemukan secara benar. Dengan keadaan seperti ini akhirnya menuntut manusia untuk berani memilih dalam menentukan dirinya yang sesungguhnya.⁸⁾ Juga manusia tidak punya pilihan lain, kecuali berpaling pada Tuhan sebagai satu-satunya sumber kepastian.

Akhirnya eksistensi manusia dalam pandangan Kierkegaard ditampilkan melalui tiga (3) tahap, pertama tahap estetika yang ditandai dengan hal-hal indah, kedua tahap etik yang ditandai dengan susila, dan yang ketiga tahap religius yang ditandai oleh penghayatan manusia sebagai subyek yang terjalin dialog bersama Tuhan.⁹⁾

⁶⁾ Martin Sandy, Kapita Selekta Masalah-masalah Filsafat, Alumi, Bandung 1983, hal. 108

⁷⁾ Drs. Save M. Dagun, Op Cit, 31

⁸⁾ Martin Sandy, Op Cit, 113

⁹⁾ Fuad Hasan, Pengantar Filsafat Barat, Pustaka Jaya, Jakarta, 1992, hal. 146

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat ditemukan beberapa masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Siapa Kierkegaard ?
2. Bagaimana konsep eksistensi dalam kehidupan manusia menurut Kierkegaard ?

C. Penegasan judul

Setelah mempelajari berbagai pertimbangan pada akhirnya judul skripsi ini adalah “ Eksistensi manusia menurut Kierkegaard” dan untuk memperjelas arah pembahasan skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting pada judul diatas, yaitu :

EKSISTENSI : Adanya, keberadaan, kehidupan. ¹⁰⁾

MANUSIA : Mahluk yang berakal budi. ¹¹⁾

MENURUT : Berjalan, melalui, mengikuti. ¹²⁾

KIERKEGAARD : Filosof dan penulis relegius Denmark, ia lahir di Kopenhagen dan menempuh pendidikan di

¹⁰⁾ WJS . Poerwadarminta , Kamus Umum Bahasa Indonesia , Balai Pustaka , Jakarta , 1991, hal . 267

¹¹⁾ Ibid, 632

¹²⁾ Ibid, 1111

Kopenhagen. Filsafatnya merupakan sebuah reaksi khususnya terhadap Hegelianism dan didasarkan pada dualisme pemikiran dan realitas, iman dan pengetahuan, Tuhan dan Individu, subyektivitas dan obyektivitas, kebenaran pribadi dan kebenaran institusional. Dan penekanannya pada agama bersifat psikologis dan estetis.¹³⁾

Berangkat dari istilah diatas maka yang dimaksud dengan judul ini adalah, bahwa penulis ingin mengetahui bagaimana memahami keberadaan manusia khususnya dalam pandangan Kierkegaard

D. Alasan Memilih Judul

Setiap permasalahan mempunyai alasan yang melatarbelakangi terjadinya sesuatu, maka sama halnya dengan memilih judul ini, adapun alasannya adalah :

¹³⁾ Rosda, Kamus Filsafat, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995 hal. 171

1. Ingin mengetahui pemikiran Kierkegaard tentang eksistensi manusia, namun terlebih dahulu ingin mengetahui tentang siapa Kierkegaard itu.
2. Karena salah satu pembahasan utama dalam filsafat adalah persoalan di sekitar manusia dan tak dapat dipungkiri lagi bahwa setiap filsuf memiliki konsepsi yang berbeda-beda tentang suatu obyek meskipun obyek tersebut adalah sama, dalam hal ini adalah manusia. Di antara filsuf yang terkenal pembahasannya tentang manusia pribadi yang selalu berhubungan dengan tuhan nya sebagai pelopornya adalah Kierkegaard.

E. Tujuan Yang Ingin Dicapai

1. Tujuan umum : Untuk melengkapi tugas akhir semester dalam program study S.1
2. Tujuan khusus :
 - a. Ingin memaparkan tentang biografi Kierkegaard.
 - b. Ingin memaparkan pendapatnya tentang eksistensi manusia menurut Kierkegaard.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Mengingat keterbatasan kemampuan penulis dalam membahas masalah yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi lingkup pembahasan adalah :

1. Biografi Kierkegaard
2. Konsep pemikiran Kierkegaard tentang eksistensi manusia.

G. Sumber Yang Dipergunakan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif dan pengumpulannya melalui library research atau study kepustakaan dengan dua sumber, yaitu :

1. Sumber primer, yaitu sumber dari buku-buku yang membahas tentang pemikiran Kierkegaard tentang manusia, diantaranya :
 - Soren Kierkegaard , Pilosophical Fragments, transl by David F. Swenson, PrincetonUnivercity Prees, 1966.
 - Fredeick Copleston, A History Of Philosophi vol 7, London, Burns And Oates, 1983.
 - James Callins, The maind of Kierkegaard, London, Secker and Werburg, 1954.
 - Drs. Save M.Dagun, Filsafat Eksistensialisme, pestaka Jaya, Bandung, 1992.

2. Sumber Sekunder, yaitu sumber dari buku-buku yang ada relevansinya dengan pembahasan dalam skripsi ini, beberapa diantaranya :

- Prof.Dr.N.Drijarkara S.J. , Percikan Filsafat , PT Pembangunan, Jakarta, 1989.
- Prof I.R Poedjawijatna, Pembimbing Kierah Alam Filsafat, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Drs. GW. Bawengan, SH, Sebuah Study Tentang Filsafat , Pradnya Paramita, Jakarta, 1983

Kedua sumber ini Khususnya yang ada sangkutpautnya dengan permasalahan yang ada dalam skripsi ini.

H. Metode Pembahasan

1. Teknik pengumpulan data

Penulis menggali data dengan menggunakan Library reasech, yaitu dengan cara mengumpulkan ddata mengenai suatu masalah melalui pengkajian literatur atau kepustakaan, dari hasil para ilmuan yang berupa buku yang berhubumgam dengan skripsi.

2. Analisa Data

Dalam penulisa skripsi ini, penulis menggunakan methode analisa deduktif, yaitu berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan dari pengetahuan itu hendak dinilai kejadian yang

khusus,¹⁴⁾ dengan mengambil data-data dari buku bersangkutan untuk diambil kesimpulan yang relevan dan kemudiann dianalisa kembali secara kritis supaya mendapatkan suatu kesimpulan baru dan lebih khusus. Sedang dengan metode diskripsi,¹⁵⁾ penulis ingin melukiskann suatu gejala sebagaimana adanya, dengan analisa kualitatif.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu karya ilmiah, perlu adanya sistematika pembahasan agar pembaca dapat lebih muda untuk mengerti tentang pembahasan yang dimaksud. Adapun pembahasan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah :

BAB I , Adalah Pendahuluan yang merupakan isi dari keseluruhan skripsi, yang terdiri dari : Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Penegasan judul, Tujuan yang ingin dicapai, Ruang lingkup pembahasan, Sumber yang dipergunakan, Methode pembahasan, dan Sistematika pembahasan.

¹⁴⁾ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Metodologi Rresearch, Jilid I, Andi Of Set, Jogyakarta, 1995, hal 42

¹⁵⁾ Dr. Suharsini Arikantono, Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal 209

- BAB II , Menguraikan tentang biografi dan pemikiran Kierkegaard, yang terdiri biografi, Pemikiran dan karya pokok, serta Pengaruh pemikiran Kierkegaard.
- BAB III , Menguraikan tentang eksistensi dalam pandangan Kierkegaard, yang terdiri dari : Eksistensi sebagai postulat dan kebenaran, kebenaran sebagai subyektivitas, serta eksistensi manusia dalam tahap-tahap perkembangannya.
- BAB IV , Berisikan tentang Analisa
- BAB V , Merupakan bab yang terakhir, yaitu penutup yang berisikan tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.